

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN BARAT MENGGUNAKAN MODEL PANTING

Risma Wati, Ramadi

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

1910125220021@mhs.ulm.ac.id, ramadi@ulm.ac.id

Abstract (English)

The research problem is the low activity and student learning outcomes. This is due to the learning process that does not involve student activity. One effort to increase student activity is through the use of the PANTING (Problem Solving Based on Student Intellectuals and Games) learning model. The purpose of this research is to analyze teacher activities, student activities, and student learning outcomes. The approach in this study used qualitative with the type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles in 4 meetings. The subjects of this study were 4th grade students at SDN Teluk Tiram 2 West Banjarmasin, a total of 20 students in the even semester of the 2022/2023 academic year. This study uses qualitative data and quantitative data. Analysis of the data presented in the form of descriptions, tables and graphs. The results showed that teacher activity increased from a score of 24 with the criteria of "Very Good" to a score of 28 with the criteria of "Very Good". Student activity increased from 50% with the "Quite Active" criteria to 100% with the "Very Active" criteria. So that it has an impact on cognitive aspects of learning outcomes from 70% with the criteria of "Very Active" increasing to 90% with the criteria of "Very Active".

Article History

Submitted: 23 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 3 January 2024

Key Words

Student Activity, Learning Outcomes, PANTING Learning Model

Abstrak (Indonesia)

Permasalahan penelitian adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas siswa yaitu melalui penggunaan model pembelajaran PANTING (Problem solving bAsed on studeNT Intellectuals aNd Games). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin Barat yang berjumlah 20 orang siswa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data yang disajikan yaitu berupa deskripsi, tabel, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari skor 24 dengan kriteria "Sangat Baik" menjadi skor 28 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa meningkat dari 50% dengan kriteria "Cukup Aktif" menjadi 100% dengan kriteria "Sangat Aktif". Sehingga berdampak pada hasil belajar aspek kognitif dari 70% dengan kriteria "Sangat Aktif" meningkat menjadi 90% dengan kriteria "Sangat Aktif".

Sejarah Artikel

Submitted: 23 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 3 January 2024

Kata Kunci

Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Model Pembelajaran PANTING

Pendahuluan

Pada abad 21 kemajuan teknologi semakin pesat. Kemajuan teknologi yang serba digital mampu memberikan kemudahan kepada manusia dalam menjalankan tugas dan pekerjaan. Segala bidang kehidupan di masyarakat memanfaatkan teknologi tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menyeimbangi laju perubahan zaman. Adapun tantangan pendidikan di era digital adalah menyiapkan siswa yang mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, kreatif, inovatif, kolaboratif, komunikatif dan

menguasai literasi teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan SDM Indonesia yang unggul dan mampu bersaing melalui kompetensi yang diberikan (Rachman & Karwanto, 2021).

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Namun dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tidak cukup apabila guru hanya menggunakan teknologi tanpa pendekatan atau metode yang ada. Dengan demikian, guru harus dapat mengerti bahwa metode dan model untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan siswa (Safitri et al., 2021).

Meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki aktivitas belajar. Dalam mengajar, aktivitas guru akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah dkk (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas keberlangsungan selama proses pembelajaran terletak pada andil sosok seorang guru sehingga prospek keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kapabilitas dan penguasannya dalam hal melakukan berbagai aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Uswatunisa et al., 2020).

Seorang guru profesional disekolah dasar dituntut untuk mampu mentransfer ilmu pengetahuan pokok yang ada disekolah dasar dengan baik dan terampil, salah satunya pada mata pelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik, IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA merupakan muatan pelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk bisa memahami fenomena alam yang terjadi disekitarnya dan nantinya akan dikembangkan agar peserta didik dapat paham dengan fenomena tersebut dan juga cara menyikapinya (Alviaturrohmah et al., 2021).

Menurut standar isi BSNP (2006) kondisi ideal mata pelajaran IPA yaitu (1) dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (3) dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hal serupa di kelas 4 SD 179 Sarijadi di Kota Bandung dengan subjek penelitian berjumlah 25 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu nilai $\leq 30 - 49$ sebanyak 17 siswa atau 68% dan nilai 50-69 sebanyak 4 siswa atau 16%. Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 4 siswa atau 16%. Dari nilai rata-rata prasiklus 44,4 artinya tidak mencapai nilai KKM mata pelajaran IPA yakni 65.

Kondisi lapangan di kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 ibu Sri Damayanti S.Pd, pada tanggal 12 januari 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa juga masih di bawah kriteria keberhasilan. Siswa pasif dalam proses pembelajaran, pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan, dan siswa belum terampil memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA sehingga menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa melalui hasil penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Dengan $KKM \geq 70$ hanya terdapat 8 dari 20 siswa (40%) yang mencapai KKM, sedangkan sisanya 12 dari 20 siswa (60%) masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas jika tidak segera diatasi maka berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Jika ini dibiarkan begitu saja maka siswa akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, apalagi jika berlangsung dalam waktu jangka panjang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang selalu rendah dan siswa semakin kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi atas ialah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran untuk memudahkan siswa mempelajari IPA dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta diperlukan adanya pengembangan model agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Kusumawati, 2017).

Kriteria model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan diatas ialah dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*), dan *Snowball Throwing*. Ketiga model pembelajaran tersebut memiliki berbagai kelebihan yang dapat memecahkan permasalahan yang ada. Kombinasi model pembelajaran tersebut, peneliti racik dalam sebuah nama yang unik agar hasil penelitian ini berkesan. Nama baru dari model pembelajaran tersebut adalah "PANTING" (*Problem solving bAsed on studeNT Intellectuals aNd Games*). PANTING merupakan kombinasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*), dan *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Rivaldi, 2021).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Teluk Tiram 2, Jl. Antasan Raden Darat, RT 23, Teluk Tiram, Banjarmasin Barat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Mengenai faktor yang diteliti antara lain berupa aktivitas guru yang diukur dengan lembar observasi dengan 7 aspek yang diteliti, aktivitas siswa yang diukur dengan lembar observasi dengan 7 aspek yang diteliti dan hasil belajar siswa yang dianalisis pada saat pembelajaran baik secara individu dan kelompok melalui soal evaluasi tes hasil belajar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut: Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPA tema 9 dengan menggunakan model PANTING pada siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 dikatakan berhasil apabila mencapai skor

pada lembar observasi dengan rentang 23 - 28 dengan interpretasi keaktifan guru berada pada kategori Sangat Aktif. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada muatan IPA materi perubahan energi dengan menggunakan model PANTING pada siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2. Indikator aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari dua sudut pandang sebagai berikut: Indikator aktivitas siswa dalam semua aspek aktivitasnya dikategorikan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan 17 - 22 dan 23 - 28 dengan interpretasi keaktifan siswa berada pada kategori Aktif dan Sangat Aktif. Indikator aktivitas siswa dikategorikan berhasil pada ketuntasan klasikal apabila siswa mencapai kategori aktif dan sangat aktif mencapai $\geq 80\%$. Ketuntasan belajar siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 semester genap selesai secara menyeluruh jika ketuntasan individual mencapai ≥ 70 (nilai KKM 70). Ketuntasan belajar siswa kelas 4 SDN Teluk Tiram 2 semester genap selesai apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan pertemuan I, II, III dan IV maka diperoleh hasil penelitian berupa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada tiga pertemuan tersebut dibuat perbandingan untuk mengetahui sejauh mana peningkatannya. Berikut hasil pemaparannya:

Berikut akan disajikan data perkembangan aktivitas guru pada pertemuan I, II, III dan IV menggunakan model pembelajaran PANTING. Berikut pemaparannya dibawah ini :

No.	Pertemuan	Skor	Presentase
1.	Pertemuan 1	24	85.71%
2.	Pertemuan 2	26	92.85%
3.	Pertemuan 3	27	96.42%
4.	Pertemuan 4	28	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan skor aktivitas guru pada pertemuan I, II, III dan IV telah mengalami peningkatan bahkan sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari perolehan skor aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 24, pertemuan II sebesar 26, pertemuan III memperoleh skor 27 pertemuan IV memperoleh skor 28. Tentunya perolehan keempat pertemuan ini telah mencapai indikator keberhasilan, dimana aktivitas guru memperoleh rentang skor 23-28 dengan kriteria sangat baik. Bahkan pada pertemuan IV aktivitas guru sudah mampu mencapai skor maksimal.

Berikut akan dipaparkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I, II, III dan IV menggunakan model pembelajaran PANTING, sebagai berikut:

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	50.00%
2.	Pertemuan 2	70.00%
3.	Pertemuan 3	85.00%
4.	Pertemuan 4	100%

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui aktivitas siswa pada pertemuan I berada pada kriteria cukup aktif sehingga masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada pertemuan II aktivitas siswa sudah berada pada kriteria sangat aktif akan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini karena perolehan persentase klasikal siswa masih belum mencapai angka ≥ 80 . Selanjutnya,

aktivitas siswa pada pertemuan III berada pada kriteria sangat aktif dan telah mencapai indikator keberhasilan. Pada pertemuan IV aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif bahkan telah mencapai skor maksimal dari indikator keberhasilan yang diharapkan. Mengacu pada perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I dan II masih belum mencapai indikator keberhasilan sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan III telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada pertemuan IV juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan bahkan telah memperoleh skor maksimal yaitu 100%.

Hasil belajar siswa pada pertemuan menggunakan model pembelajaran PANTING juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang sudah berada pada kriteria tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan I , II, III dan IV dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Pertemuan	Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1	Pertemuan 1	60.00%	70.00%	60.00%
2	Pertemuan 2	80.00%	80.00%	75.00%
3	Pertemuan 3	90.00%	85.00%	85.00%
4.	Pertemuan 4	100%	90.00%	100%

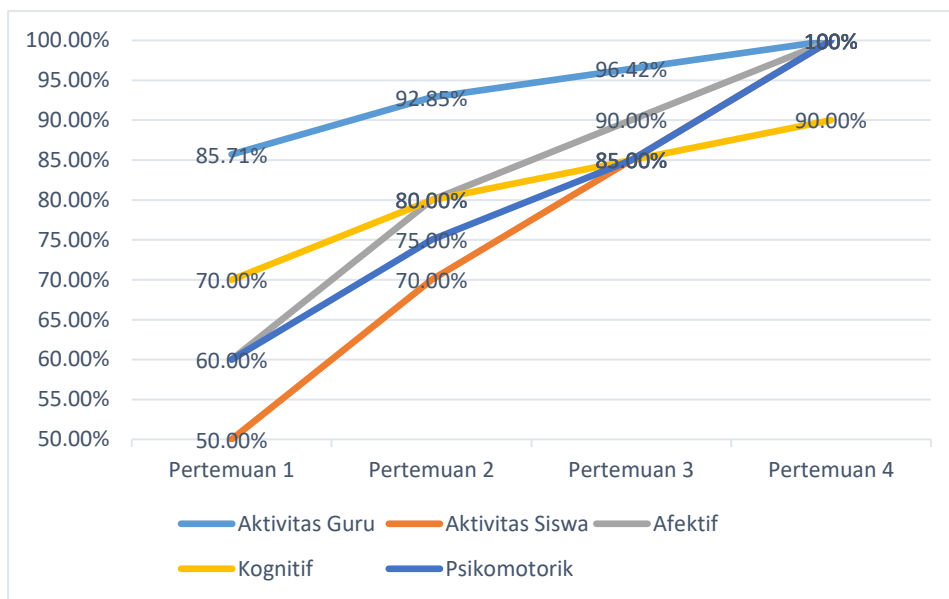
Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 10%, dimana pada pertemuan II hasil belajar siswa sudah mampu mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar kognitif siswa pada pertemuan III mengalami peningkatan dari pertemuan II sebesar 5%. Hasil belajar siswa pada pertemuan IV mengalami kenaikan dari pertemuan III sebesar 5%.

Pada hasil belajar afektif juga menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan I dan II sebesar 20%, dimana pada pertemuan II hasil belajar afektif siswa sudah mampu mencapai indikator keberhasilan. Pada pertemuan III perolehan hasil belajar afektif siswa sebesar 90% yang menandakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada Pada pertemuan IV perolehan hasil belajar afektif siswa sebesar 100% yang menandakan sudah mencapai indikator keberhasilan bahkan telah mencapai skor maksimal.

Selanjutnya pada hasil belajar psikomotorik juga terdapat peningkatan sebesar 15%, namun perolehan persentase hasil belajar afektif siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini karena hasil belajar afektif siswa pada pertemuan II sebesar 75% dengan indikator keberhasilan $\geq 80\%$, tentunya hasil belajar ini belum mencapai indikator keberhasilan. Pada pertemuan III perolehan hasil belajar psikomotorik siswa sebesar 85% yang menandakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada pertemuan IV perolehan hasil belajar psikomotorik siswa sebesar 100% yang menandakan sudah mencapai indikator keberhasilan bahkan telah mencapai skor maksimal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik siswa pada pertemuan IV sudah mencapai peningkatan yang signifikan bahkan telah memperoleh skor maksimal pada beberapa aspek hasil belajar. Hal ini karena pada setiap pertemuan guru selalu memperbaiki tindakan dan berusaha meningkatkan frekuensi siswa yang berada pada kriteria tuntas. Sehingga berdampak pada pertemuan IV hasil belajar siswa pada setiap aspek yang telah mampu mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam melaksanakan langkah model pembelajaran PANTING maka dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, apabila aktivitas guru mengalami perbaikan atau peningkatan maka aktivitas siswa juga akan naik atau meningkat sehingga hasil belajar juga akan meningkat secara signifikan. Mengacu pada grafik tersebut, dapat diketahui terjadi kecenderungan yang sangat jelas dimana pada saat aktivitas guru dan aktivitas siswa meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa yang meningkat juga menyebabkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada berbagai aspek.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes evaluasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PANTING maka dapat diraikan sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran PANTING pada muatan IPA tema Kayanya Negeriku mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan selama 4 pertemuan. Mengacu pada hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh skor 24 dengan kriteria sangat baik sedangkan pada pertemuan IV perolehan skor aktivitas guru telah mencapai skor maksimal.

Peningkatan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran PANTING disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Hal ini mendorong guru untuk lebih maksimal dalam menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Radiansyah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru tersebut dikarekan guru selalu melakukan refleksi pada tiap pertemuan. Hal ini menyebabkan guru selalu berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran dan berusaha untuk meningkatkan skor pada aktivitas guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanuari, dkk (2021) yang menggunakan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audio Visual pada penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selalu mengalami peningkatan setiap pertemuan

bahkan pada pertemuan terakhir telah mencapai skor maksimal. Hal ini disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuannya yaitu adanya perencanaan yang matang dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Musdiani (2019) yang menyatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta tingkat kelas yang diajarkan. Senada dengan hal tersebut menurut Hayani & Sutama (2022) mengemukakan bahwa pemilihan model pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi ajar dan karakteristik siswa. Menurut Novi Andri Nurcahyono pemilihan model pembelajaran yang tepat maka akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, tertantang hingga menyebabkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran Nurcahyono (2023). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahri, dkk (2023) pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran Jigsaw berbasis problem based learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran memberikan pengaruh pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan terhadap meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan. Menurut pendapat Rofiqoh, dkk (2020) menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Marianus (2021) menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran mampu mengubah diri siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa selama proses pembelajaran serta dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan dirinya. Menurut pendapat Hasibuan (2022) menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2022) pada penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media konkrit. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran tersebut dikarenakan guru melaksanakan seluruh peran dan aspek-aspek dalam rubrik penilaian seperti mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif memecahkan masalah, membimbing siswa menemukan solusi permasalahan dan memfasilitasi pemecahan masalah yang dilakukan siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran PANTING disebabkan karena berbagai faktor seperti guru yang selalu melakukan refleksi tiap pertemuan, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan adanya peran guru yang berupaya untuk mencapai indikator keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru telah mampu membuat guru selalu melakukan refleksi dan menjalankan peran-peran yang terdapat dalam sintaks model tersebut. Model pembelajaran PANTING menggunakan teori dari model pembelajaran tipe kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (Hasibuan, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, Astuti, dkk (2022) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* adalah sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Model pembelajaran PANTING bersumber dari kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*), dan *Snowball Throwing*. Ketiga model pembelajaran tersebut diberi inovasi dengan didasari adanya

keyakinan, tekad dan perilaku guru yang selalu mengedepankan mutu dalam proses pembelajaran sehingga membuahkan hasil meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermillenia & Hidayat (2023) pada penelitian tindakan kelas menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning, Somatic Audiotory Visual Intellectual dan Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan guru selalu melakukan perbaikan disetiap aspek yang belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiwahyuni (2022) menggunakan model pembelajaran SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan meningkat. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 73,68%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 100% Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 26,37 point.

Pada penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Jannah (2021) menggunakan kombinasi model *pembelajaran Problem Based Learning, Snowball Throwing, dan Make A Match*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan dari berada pada kriteria cukup aktif hingga berada pada kriteria sangat aktif.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran PANTING dari pertemuan I sampai IV, diketahui aktivitas siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap pertemuannya. Pada pertemuan I aktivitas siswa secara klasikal sebesar 50%, aktivitas siswa pada pertemuan II sebesar 70%, aktivitas siswa pertemuan III sebesar 85% dan pada pertemuan IV sebesar 100%.

Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran PANTING telah mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif, kegiatan pembelajaran menyenangkan dan terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Peningkatan ini terjadi karena faktor guru selalu melakukan refleksi dan selalu berusaha meningkatkan jumlah siswa yang berada pada kriteria aktif dan sangat aktif. Sehingga berdampak pada aktivitas siswa yang telah mampu mencapai indikator keberhasilan bahkan telah mencapai skor maksimal.

Faktor guru yang selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan berdampak positif pada proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Hal ini mendorong siswa untuk mampu menguasai materi pelajaran yang sedang dikaji, termotivasi untuk memecahkan masalah, merencanakan alternatif pemecahan masalah, mengeksplor kemampuan berkomunikasi dalam presentasi dan terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi seperti observasi dan permainan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai aktivitas yang ditawarkan kepada siswa sehingga terlihat bahwa siswa mengeksplor sendiri pengetahuannya agar mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri akan berdampak pada proses pembelajaran lebih bermakna dan ingatan siswa akan pelajaran lebih melekat kuat (Manafe et al., 2022). Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Indarini & Abidin (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas siswa tersebut dikarenakan faktor guru yang mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk

belajar. Dengan demikian proses pembelajaran menjadikan siswa sebagai subjek yang akan dibelajarkan melalui pengetahuan dan pengalaman yang dibangun sendiri.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikembangkan oleh Gagne (1998) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Meindrati, 2021). Menurut Gagne pembelajaran terjadi karena adanya proses penerimaan informasi yang diolah, kemudian menghasilkan keluaran berupa hasil belajar (Rachim et al., 2022). Umar Samsudin mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas siswa tidak lepas dari peran guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran, meningkatkan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran dan mengorganisasikan proses belajar dengan maksimal (Samsudin, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran PANTING yang diterapkan guru telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Radiansyah & Islami (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, numbered Together* dan *Course Review Horay* meningkat pada tiap pertemuan. Pada pertemuan IV aktivitas siswa telah memperoleh keaktifan klasikal sebesar 87,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiwahyuni, 2022) menggunakan model pembelajaran SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*) pada penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan IV aktivitas siswa secara klasikal memperoleh persentase sebesar 91,67% dengan kriteria sangat aktif. Mengacu pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*) sebagai main model dari model pembelajaran PANTING efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* selama 2 kali siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin, dkk (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Monta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 68,3% sedangkan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 73,3%, kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 76,6% dan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 85%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai complement model dari model pembelajaran PANTING efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa selama 4 pertemuan menggunakan model pembelajaran PANTING, diketahui bahwa pada hasil belajar dari pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada beberapa pertemuan disebabkan karena guru selalu mendorong siswa untuk dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses

yang dilakukan guru untuk dapat mencapai hal tersebut dengan cara memastikan siswa telah memahami konsep, memberikan pertanyaan-pertanyaan latihan pada kerja kelompok dan permainan serta membantu siswa mengidentifikasi soal bermuatan HOTS dengan soal yang berbeda pada soal yang akan diujikan. Sehingga hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa bahkan cukup tinggi dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat peran guru ketika selalu memperbaiki cara mengajarnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menyatakan bahwa peran guru ketika selalu memperbaiki cara mengajarnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membuat siswa mencapai tujuan itu adalah bagian dari proses belajar baik guru maupun siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat karena merespon dengan baik setiap proses pembelajaran baik itu berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Herima, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa apabila tujuan belajar dan intruksional berhasil dicapai oleh siswa maka menandakan bahwa siswa tersebut juga berhasil dalam proses pembelajaran (Matje, 2023).

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Surtikawati, dkk (2022) Yang Mengungkapkan Bahwa Penggunaan Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran PANTING yang diterapkan guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam 4 pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radiansyah & Islami (2022) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Model Problem Together Horay”, mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama 2 kali siklus pembelajaran. Pada siklus I perolehan ketuntasan klasikal siswa sebesar 50% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5%. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian lainnya menggunakan model SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*) yang merupakan *complementary* dari model pembelajaran PANTING. Berdasarkan hasil penelitian Ramadhanti (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia”, mengungkapkan bahwa bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari pertemuan I sampai IV telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* selama 2 kali siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Normawati (2022) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing Berbasis Masalah* Di Kelas IX 3 SMP Negeri 2 Watansoppeng” mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 80,91%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 84,11% meningkat dari perolehan ketuntasan klasikal pada siklus I.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PANTING yang berasal dari kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), SAVI (*Soumatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*), dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai aspek.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran PANTING selama 4 pertemuan di SDN Teluk Tiram 2, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran PANTING (*Problem solving bAsed on studeNT Intellectuals aNd Games*) pada tema 9 Kayanya Negeriku muatan IPA telah terlaksana dengan sangat baik setiap pertemuannya. Sehingga peneliti selalu dapat mencapai indikator keberhasilan dan telah mencapai skor maksimal pada aspek ini yaitu 28. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PANTING (*Problem solving bAsed on studeNT Intellectuals aNd Games*) pada tema 9 Kayanya Negeriku muatan IPA telah terlaksana dengan baik setiap pertemuannya. Sehingga aktivitas siswa berada pada kriteria aktif dan sangat aktif serta telah mencapai indikator keberhasilan bahkan pada pertemuan terakhir telah mampu mencapai skor maksimal yaitu 100%. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PANTING (*Problem solving bAsed on studeNT Intellectuals aNd Games*) pada tema 9 Kayanya Negeriku muatan IPA telah mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya baik itu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tiap pertemuan telah mampu mencapai indikator keberhasilan yaitu 90%.

Daftar Pustaka

- Alviaturrohmah, K., Niswatul Fauziah, H., Aristiawan, A., & Kusumaningrum, A. C. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran PDEODE (Predict – Discuss – Explain – Observe – Discuss – Explain) Berorientasi pada Socio Scientific Issue terhadap Kemampuan Observasi Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.157>
- Andi Muhammad Abrar. (2023). Application of the Problem Based Learning Model to Increase Students' Confidence in Class V of Al-Wahdah Tolitoli Integrated Islamic Elementary School. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(2), 389–404. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i2.3123>
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Dewi, C. K., Prayito, M., Purnamasari, I., & Kusniati, S. (2022). Analisis model PBL Berbantu Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Dwiwahyuni, P. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PPKn MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 CAKRANEGARA. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2, 295–304.
- Hasibuan, A. (2022a). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 318–

319.

- Hasibuan, A. (2022b). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 229–238.
- Hayani, S. N., & Sutarna. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512>
- Herima, H. (2022). *ISSN 2798-3641 (Online)*. 2(1).
- Hermillenia, S., & Hidayat, A. (2023). *BALOGO IMPROVING CRITICAL THINKING AND OUTCOMES . LEARNING OUTCOMES CLASS IV STUDENTS USING THE BALOGO*. 01(01), 38–46.
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Indarini, A. D., & Abidin, Z. (2021). Implementasi Media Smartpoli dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran di Era Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 242–252. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1863>
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Manafe, M. H., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3279–3284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>
- Marianus, S. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Viii Kelas Iii Sd Rk Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108–116. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i2.25992>
- Matje, I. (2023). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan dan. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*.
- Meindrati, L. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(5), 2013–2015.
- Musdiani, M. (2019). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP CARA MENGAJAR GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN DI KELAS V SD NEGERI PANTE CERMIN Musdiani¹). *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 60.
- Normawati. (2022). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BERBASIS MASALAH DI KELAS IX.3 SMP NEGERI 2 WATANSOPPENG. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(3), 338–344.
- Nurchayono, N. A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran*. 1(1), 19–29.
- Rachim, E., Yektiana, N., & Hariyadi, R. (2022). Analisis Teori Pengolahan Informasi dalam

- Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 384–394.
- Rachman, A. D., & Karwanto. (2021). Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2021 , 1273-1285. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume, 09*, 1273–1285.
- Radiansyah, & Islami, A. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Model Problem Together Horay. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 956. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8828>
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., & Masdiyar, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation, Intellectually, Tournament. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 150. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8518>
- Ramadhanti, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 430–438. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1654>
- Rivaldi, A. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(1).
- Rofiqoh, J., Sucipto, T. L. A., & Basori, B. (2020). Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v13i1.22368>
- Safitri, J., Sugiharta, R., & Rachma, K. (2021). Upaya Guru Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan menggunakan Pendekatan Tpack. *Upaya Guru Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan menggunakan Pendekatan Tpack*, 1(1), 287.
- Samsudin, U. (2022). Jalinan komunikasi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. *Al Fikrah*, 2(2), 83–93. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah/article/view/397>
- Surtikawati, E., Dessty, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas Vi Sd N 2 Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9177>
- Syahri, B., Giatman, M., Muskhir, M., Effendi, H., & Hilman, A. (2023). *Model Pembelajaran Tipe JIGSAW Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. 7(1), 58–67.
- Syarifuddin, Fadila, N., & Ahmadin. (2022). *Syarifuddin, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN Monta*. 3, 77–84.
- Uswatunisa, K., Aslamiah, & Amelia, R. (2020). *MUATAN IPS TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU MENGGUNAKAN MODEL BARAKAT CANGKAL (BELAJAR AKTIF BERBASIS INVESTIGASI SECARA KELOMPOK MENGGUNAKAN*

YEL-. 115–124.

Yanuari, M. A., Karim, & Sanawati. (2021). *Journal of Action Research Vol. 1 No. 1 2021 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model. 1(1), 1–7.*